

Analisis Isu Gempa Megathrust 2024 Melalui Akun Youtube Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia

Budi Assaudi¹, Wahyutama²

Universitas Paramadina

budi.assaudi@students.paramadina.ac.id¹, wahyutama@paramadina.ac.id²

ABSTRACT

The news release issued by BMKG regarding the 2024 Megathrust earthquake has been widely spread in mainstream media and social media. The news only shows the phenomenon of the Megathrust earthquake, the narrative has become a polemic in the community. The results of the research found in the BNPB Indonesia Youtube account video with the topic of Preparedness Tips Facing Megathrust Potential using Teun Van Dijk's discourse analysis in the text dimension found microstructure elements that reveal the main problems, namely the Megathrust issue and the Megathrust information gap in society. Meanwhile, social cognition analysis produces the most dominant scheme, namely the event scheme. In social cognition, there are two discourses that are emphasized, namely that there are still many people on the coast who do not know the threat of Megathrust earthquakes and the events of earthquakes and tsunamis that have occurred that have claimed hundreds of lives. The implication of the social context dimension found that the communicator directed the discourse from the Megathrust issue to the tsunami phenomenon and identified the characteristics of the tsunami caused by the earthquake contained in the language and discourse in the video.

Keywords *Teun Van Dijk discourse analysis, Megathrust, BNPB Indonesia Youtube Account*

ABSTRAK

Berita rilis yang dikeluarkan oleh BMKG terkait gempa Megathrust tahun 2024 telah tersebar luas di media *mainstream* maupun media sosial. Berita tersebut hanya menampilkan fenomena gempa Megathrust narasi tersebut menjadi polemik di masyarakat. Program Disaster Briefing di akun Youtube BNPB Indonesia dengan Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretif. Pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian yang ditemukan dalam video ini menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Adapun pembahasan dimensi teks ditemukan elemen-elemen struktur mikro yang mengungkapkan permasalahan utama, yaitu isu Megathrust dan gap informasi Megathrust di masyarakat. Sementara itu, analisis kognisi sosial menghasilkan skema yang paling dominan, yaitu skema peristiwa. Dalam kognisi sosial, terdapat dua wacana yang ditekankan, yaitu masih banyak masyarakat di pesisir yang belum mengetahui ancaman gempa Megathrust dan peristiwa kejadian gempa dan tsunami yang pernah terjadi menelan ratusan korban jiwa. Implikasi dimensi konteks sosial, menemukan bahwa komunikator mengarahkan wacana dari isu Megathrust menjadi fenomena tsunami. Implikasi penelitian ini dapat mengidentifikasi karakteristik tsunami yang ditimbulkan oleh gempa yang terdapat dalam bahasa dan wacana di dalam video tersebut.

Kata Kunci: Analisis Wacana Teun Van Dijk, Megathrust, Akun Youtube BNPB Indonesia

PENDAHULUAN

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam rilis berita pada bulan Agustus 2024 menyebutkan bahwa zona Megathrust Selat Sunda dan Mentawai masih berpotensi mengalami gempa besar yang mengancam Indonesia. Berdasarkan catatan BMKG wilayah tersebut belum mengalami gempa besar selama ratusan tahun (CNBC, 2024). Berita tersebut beredar di media massa berkembang menjadi isu yang membuat resah masyarakat sehingga berpotensi menjadi krisis.

Isu ini mengingatkan kita peristiwa gempa besar dan tsunami di Aceh 2004 pada tanggal 26 Desember 2004 yang meluluhlantakkan bumi serambi mekkah, mengakibatkan 127.720 orang meninggal dunia dan menyebabkan 93.285 orang hilang serta memaksa 635.384 orang mengungsi (BNPB, 2024). Hal ini terjadi karena Informasi mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi kepada masyarakat Aceh masih minim pada saat peristiwa tersebut terjadi.

BNPB sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam penanganan bencana juga harus mempunyai langkah-langkah komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait bencana kepada masyarakat. Untuk mengurangi kemungkinan dampak terjadinya bencana gempa bumi di kemudian hari, penyebaran informasi kesiapsiagaan bencana sangat diperlukan. Termasuk penyampaian informasi terkait isu gempa Megathrust Selat Sunda dan Mentawai yang berkembang di masyarakat.

Isu akan terjadi gempa Megathrust di tahun 2024 ini merupakan ancaman serius bagi Indonesia dan menarik perhatian BNPB sebagai institusi pemerintah dalam penanggulangan bencana. Isu gempa Megathrust 2024 oleh BMKG menjadi sorotan masyarakat dan memicu berbagai respons, termasuk dari instansi pemerintah sendiri. BNPB sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana, memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat.

Dalam era digital, media sosial seperti YouTube menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. BNPB memiliki akun YouTube BNPB Indonesia dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi penyebaran informasi terkait kebencanaan. Selain itu akun tersebut bermanfaat juga untuk menyampaikan pesan-pesan penting terkait gempa Megathrust. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis wacana yang dibangun dalam konten-konten YouTube BNPB terkait isu ini.

BNPB memiliki program-program yang ditayangkan di akun YouTube BNPB Indonesia. Salah satu konten program di akun YouTube BNPB Indonesia tersebut adalah program tayangan mingguan Disaster Briefing dengan topik Megathrust. Melalui program tersebut, pembicara dalam hal ini Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Kapusdatinkom) BNPB memiliki tanggung jawab menyampaikan informasi terkait isu gempa Megathrust 2024.

Program tersebut membahas tentang gempa Megathrust, cara mengenali tanda-tanda gempa tersebut, serta *tips* persiapan dan evakuasi jika gempa tersebut terjadi. Pembicara juga menjelaskan tentang pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, serta peran masyarakat dalam menghadapi potensi gempa Megathrust.

Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan tidak terjebak dalam berita yang tidak benar atau *hoax*.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis isu gempa Megathrust 2024 melalui akun Youtube BNPB Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis isu gempa Megathrust melalui akun Youtube BNPB Indonesia.

Penelitian analisis isu gempa Megathrust 2024 melalui akun Youtube BNPB Indonesia memiliki beberapa manfaat penelitian diantaranya:

- Memberikan kontribusi akademik, khususnya dalam pendekatan analisis wacana teks
- Menjadi usulan dan evaluasi strategi komunikasi BNPB melalui akun Youtube BNPB Indonesia.

Batasan penelitian berguna untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah. Dengan tujuan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan penelitian ini akan berfokus pada analisis isu gempa Megathrust 2024 melalui akun Youtube BNPB Indonesia, dengan pendekatan analisis teks untuk mengetahui wacana apa saja yang ditekankan sebagai pesan-pesan kunci yang disampaikan oleh BNPB kepada publik.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi Pemerintah

Komunikasi pemerintahan merupakan penyampaian ide, gagasan, informasi, isi pikiran atau pernyataan dari pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara (Sedarmayanti, 2018). Dalam penelitian ini, membahas bagaimana BNPB melakukan penyebaran informasi melalui akun Youtube BNPB Indonesia terkait isu Megathrust. Sesuai dengan tujuan pembentukan BNPB dalam pembukaan UUD 1945, dengan menyebarkan informasi terkait Megathrust untuk melindungi masyarakat Indonesia dari ancaman bencana alam=

Komunikasi pemerintahan atau biasa dianggap sebagai corong pemerintah atau komunikator harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mempengaruhi masyarakat. Sejalan yang dituliskan oleh Littlejohn (Sedarmayanti, 2018) yaitu aspek etos, patos dan *Logos*. Aspek Etos yaitu *competence* (kemampuan/kewenangan), *Integrity* (integritas/kejujuran) dan *good will* (tanggung rasa). Sedangkan aspek patos adalah kemampuan komunikator dengan menampilkan gaya dan bahasanya. Terakhir *logos* yaitu kemampuan menyampaikan pesan yang masuk akal sehingga patut diikuti dan dilaksanakan oleh khalayak.

Analisis Wacana

Menurut etimologi kata wacana (*discourse*) berasal dari bahasa Latin "*discurrere*" yang berarti "lari kian kemari." Thomas Aquinas pertama kali menggunakan istilah *discursive* di dalam filsafat. Bagi Thomas *discursive* berarti sesuatu seperti penalaran intelektual, pengenalan melalui konsep dan berpikir dalam konsep Vass dalam Titscher et. al (2000: 25) di dalam Buku Analisis Wacana (Rohana,

2022). Dalam kaitan hal tersebut, kalimat adalah 'batu bata' yang menyusun sebuah 'bangunan' yang kita sebut wacana. Wacana sendiri adalah unit bahasa yang paling lengkap dan merupakan hasil penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Istilah 'analisis wacana' memiliki makna yang sangat luas dan mencakup berbagai macam kegiatan untuk mempelajari bahasa dalam konteks yang lebih besar.

Salah satu teori untuk mengetahui proses konstruksi adalah analisis wacana. Analisis wacana di dalam buku Analisis Wacana (Rohana, 2022) merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yakni bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Setiap tindak komunikasi merupakan bagian dari wacana, karena komunikasi melibatkan penyampai pesan, penerima pesan, dan pesan atau kesatuan makna yang utuh yang ingin disampaikan. Menurut analisis Norman Fairclough (Eriyanto, 2011) menghubungkan teks (pesan) yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu konsep analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, lalu ia menggabungkan analisis teks dengan konteks sosial yang lebih luas.

Wacana dapat berwujud lisan dan tulis yang disebut sebagai teks dalam wacana. Wacana lisan berupa ujaran baik dalam bentuk teks lisan yang diucapkan. Contoh wacana lisan yakni pada monolog, dialog, pidato, percakapan, wawancara, dan ujaran lainnya yang dapat didengar oleh penerima.. Menurut Rohana dan Syamsyudin (2015:4) menjelaskan bahwa suatu kata atau frasa bisa saja mengandung wacana, asalkan memenuhi persyaratan sebagai wacana.

Analisis Wacana Teun Van Dijk

Analisis Wacana menurut Teun Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:224–225) menggambarkan wacana memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan tiga dimensi menjadi satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti, bagaimana struktur teks dan strategi wacana tertentu untuk menegaskan tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu. Sedangkan aspek ketiga meneliti bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat dalam suatu masalah. Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu maupun dari masyarakat. Lebih lanjut Van Dijk menjelaskan suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Struktur atau tingkatan tersebut meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, berikut penjelasannya :

1. Struktur Makro

Struktur makro ini adalah Struktur makro merepresentasikan analisis tematik yang mendalam untuk mengungkap konsep global suatu teks, juga dapat diamati, dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Topik tersebut merepresentasikan esensi utama wacana. Struktur analitis Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, yang akan didapatkan ketika mengkaji topik akan dapat mengetahui permasalahan dalam acara program video Disaster Briefing

dengan topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust yang di analisis merupakan topik dari sebuah wacana teks di program video tersebut.

2. Superstruktur

Superstruktur merupakan analisis struktural yang mengungkapkan wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks yang tersusun ke dalam berita secara utuh. Superstruktur merepresentasikan kerangka konseptual yang mengatur struktur teks menjadi bagian-bagian terstruktur seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Analisis superstruktur pada video Program Disaster Briefing dengan Topik Megathrust di akun YouTube BNPB mengungkapkan struktur pembentuk wacana dengan kognitif dan konteks sosial.

3. Struktur Mikro

Makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. Struktur mikro mengamati makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dan pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Struktur mikro ini akan mengkaji semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Adapun unsur yang akan diamati sebagai berikut;

a. Semantik

Menurut Verhaar (2006:13) semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Berdasarkan pendapat dari para ahli semantik adalah struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkap dan makna wicara. Semantik merupakan ilmu tentang makna atau arti. Semantik adalah cabang ilmu linguistik tentang makna yang berarti menandai atau melambangkan (Safitri, 2020).

b. Sintaksis

Menurut etimologi, Sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = dengan, *tattien* = menempatkan) Jadi, sintaksis secara etimologi adalah menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Pateda,1998). Ramlan (Pateda, 1998) mengatakan sintaksis adalah bagian dari cabang Ilmu bahasa yang membicarakan seluk – beluk wacana, kalimat, klausa dan frase (Sobur, 2012). Analisis sintaksis mengungkapkan peran koherensi dalam mengatur struktur kalimat dan memperkuat makna dalam tuturan. Manipulasi linguistik tersebut melibatkan seleksi kata, kata ganti, preposisi dan konjungsi untuk menciptakan efek komunikatif.

c. Stilistik

Stilistik adalah *style* atau gaya bahasa yang digunakan seorang untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (Sobur, 2012). Gaya bahasa mencakup pilihan kata diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas, pola rima, matra yang digunakan seseorang dalam sebuah karya sastra. Analisis stilistik mengungkapkan peran bahasa dalam menciptakan kesan estetika pada

teks sastra seperti puisi, drama dan narasi.

d. Retoris

Retoris adalah teknik memunculkan topik dominan dalam teks melalui bagaimana pesan disampaikan kepada masyarakat. Analisis retoris mengungkapkan peran gaya bahasa seperti hiperbola, repetisi (pengulangan) dan aliterasi (pemakaian kata-kata yang bunyinya sama seperti sajak) dalam memperkuat efektivitas penyampaian pesan. Retoris adalah konstruksi bahasa yang merefleksikan identitas penulis melalui strategi komunikatif visual dan tekstual. Kajian retoris mempertimbangkan elemen-elemen seperti tipografi, ilustrasi dan grafik dalam menyampaikan makna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai penelitian yang menyediakan alat-alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial (Denzin dan Lincoln dikutip Brady, 2015). Definisi lain dari kualitatif yaitu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Cotlin, 2017). Sedangkan Oun dan Bach (2014) mendefinisikan kualitatif sebagai metode untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, di mana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu pada masalah yang spesifik.

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menggali makna yang mendalam di balik pesan-pesan yang disampaikan BNPB melalui konten YouTube terkait gempa Megathrust 2024. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan (Creswell, 2014). Dalam konteks ini, peneliti akan berusaha memahami bagaimana BNPB mengonstruksi realitas gempa Megathrust melalui narasi visual dan verbal yang disajikan di platform YouTube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks

Penelitian ini menggunakan wacana kritis Teun Van Dijk, di mana menganalisis teks pada Program Disaster Briefing di akun Youtube BNPB Indonesia dengan topik Megathrust 2024. Van Dijk membagi analisis teks dalam tiga dimensi yang masing-masing saling mendukung. Tiga dimensi tersebut yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dari ketiga dimensi tersebut saling mendukung dan berhubungan satu sama lain dan menjadi satu kesatuan. Topik dari gagasan utama dari teks didukung oleh teks yang tersusun secara terstruktur yang membentuk kata dan kalimat yang digunakan.

Pada tingkat makro, yang diperhatikan adalah topik atau tema dari sebuah teks yang membentuk makna keseluruhan. Di tingkat super struktur, yang diamati adalah kerangka teks, yaitu bagaimana teks disusun menjadi berita yang utuh, yang

mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Sementara itu, pada struktur mikro, analisis dilakukan pada bagian terkecil dari teks, seperti kata, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan.

Struktur makro berfokus pada tema, superstruktur berkaitan dengan skema yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, sedangkan struktur mikro mencakup beberapa elemen, yaitu semantik yang meliputi latar, detail, maksud, dan praanggapan; sintaksis yang mencakup bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti; serta stilistik yang terdiri dari leksikon dan elemen retorik seperti grafis dan metafora.

Struktur Makro/Tematik

Tematik merujuk pada gagasan utama atau pokok dari sebuah teks. Istilah lain yang digunakan untuk tematik adalah topik atau tema. Dalam konteks ini, tema atau topik adalah hal yang ingin disampaikan oleh komunikator dalam video YouTube Program Disaster Briefing dengan Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust. Menurut Van Dijk, topik adalah elemen dalam teks yang jika diurutkan akan mengarah pada satu titik utama, di mana setiap bagian saling mendukung satu sama lain, sehingga menciptakan teks yang terhubung secara keseluruhan. Bagian-bagian yang mendukung topik ini juga dikenal sebagai sub topik.

Video Program Disaster Briefing dengan Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust tidak secara keseluruhan membahas tentang fenomena isu gempa Megathrust, program ini juga membahas kejadian bencana selama sepekan. Karena topik yang sedang hangat dibicarakan pada kala itu maka diangkat Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust yang dijadikan sebagai topik utama atau gagasan inti dalam tayangan. Terdapat beberapa sub topik yang mendukung topik utama tersebut, yaitu:

Nuke : *Sedang hangat hangatnya topik ini*

Abdul Muhari : *kita harapkan setelah ini memang sudah cukup calm down ya artinya oke Megathrust bisa selesai*

Nuke : *Megathrust nih Apa sih Pak Aam (Abdul Muhari) mungkin banyak juga yang masyarakat nih belum tahu tapi sudah mendengar apa sih megathrust karena tahunya juga nanti bakal ada gempa yang besar banget yang bisa pecah belah nusantar lah.. apalah itu gosipnya udah liar sekali.. nih Pak Aam mungkin yang bisa menjelaskan megathrust sendiri itu sebetulnya apa sih? (32.23 – 32.55)*

Pada durasi 32.23 – 32.55, Nuke Azwita sebagai moderator menyampaikan secara langsung perhatiannya akan berita atau isu tentang Gempa Megathrust yang diprediksi akan terjadi di Indonesia kepada Abdul Muhari biasa dipanggil Aam. Abdul Muhari selaku Kapusdatinkom BNPB dan juga sebagai komunikator atau nara sumber tetap acara Program Disaster Briefing.

Teks di awal yang disampaikan oleh Nuke pada acara tersebut mendukung topik pada video, yang kemudian direspons oleh lawan bicara (komunikator) dengan teks sub topik yang juga mendukung topik Isu Gempa Megathrust pada tayangan video tersebut.

Superstruktur /Skematik

Teks dalam wacana biasanya memiliki alur yang dimulai dari pembukaan hingga penutupan. Alur ini menggambarkan cara teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk makna yang utuh. Seperti halnya pada struktur tematik, menurut Van Dijk, superstruktur dipandang sebagai suatu kesatuan yang harmonis dan saling terkait. Apa yang disampaikan dalam pembukaan akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian lain dalam teks hingga mencapai akhir.

a. Pendahuluan

Di awal video Program Disaster Briefing terdapat gambar *cover* dengan bertuliskan Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust dan video diawali dengan bumper disertai musik. Nuke Azwita sebagai moderator membuka acara di dalam video tersebut mengulas kejadian bencana yang sedang terjadi selama sepekan dan menganalisis potensi bencana. Setelah membahas kejadian bencana selama sepekan acara dilanjutkan dengan analisis potensi bencana terkait isu Gempa Megathrust pada menit ke 32.23. Pada segmen ini mengangkat isu fenomena Gempa Megathrust. Selain itu, wacana tentang isu Gempa Megathrust yang disajikan dalam video ini juga memberikan informasi tentang Gempa Megathrust, bagaimana ciri-cirinya dan cara menghadapinya.

Video dengan judul konten Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust, di mana dalam konten ini terdapat dua orang yang terlibat dalam percakapan sepanjang video. Selain itu, terdapat thumbnail atau judul video yang bertuliskan Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust, yang secara sederhana menunjukkan topik yang akan dibahas dalam video tersebut. Selanjutnya, Nuke Azwita sebagai host atau moderator acara program Disaster Briefing menyampaikan Lead sebagai pengantar sebelum memasuki isi video. Adapun video Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Megathrust dimulai pada durasi 32.23 – 32.55, yaitu:

- Nuke : *(Isu Gempa Megathrust) Sedang hangat hangatnya topik ini*
Abdul Muhari : *kita harapkan setelah ini memang sudah cukup calm down ya artinya oke Megathrust bisa selesai*
Nuke : *Megathrust itu Apa sih Pak Aam (Abdul Muhari) mungkin banyak juga masyarakat yang belum tahu, tapi sudah mendengar apa sih Megathrust? karena tahunya juga nanti bakal ada gempa yang besar banget yang bisa pecah belah nusantara lah.. apalah itu gosipnya udah liar sekali.. nih mungkin Pak Aam yang bisa menjelaskan Megathrust sendiri itu sebetulnya apa sih? (32.23 – 32.55)*

Dari pengantar di atas Host menjelaskan atau latar belakang dari garis besar dalam video tersebut. Alasan mengapa topik yang sedang hangat-hangatnya berita isu gempa Megathrust, dimana berita tersebut menimbulkan polemik dan meresahkan masyarakat Indonesia. Terlepas dari berita isu gempa Megathrust merupakan isu yang dapat dikategorikan bencana yang

belum terjadi, Nuke melihat hal ini sebagai suatu hal harus diperhatikan. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui Gempa Megathrust dan meminta narasumber (Abdul Muhari) untuk menjelaskan gempa Megathrust.

Nuke : *kalau kita buka YouTube ya itu yang sudah meramal Oh sebentar lagi tapi enggak mau nyebut tanggalnya bikin panik*
Abdul Muhari : *memang polemik ini ketika kita berbicara di ruang publik yang harus kita perhatikan sebagai birokrat atau sebagai aparat pemerintah bahwa pemahaman masyarakat itu enggak sama dengan pemahaman kita ya berbeda kita enggak bisa mengharapkan ketika kita berbicara tentang satu hal yang secara knowledge secara scientific kita ketahui. (32:56 – 33:30)*

Pada durasi 32:56 – 33:30 Nuke menyatakan bahwa ada fenomena di media sosial Youtube yang menayangkan informasi tentang meramalkan sebentar lagi akan ada peristiwa tersebut, tapi tidak menyebutkan tanggalnya, hal itu membuat panik. Abdul Muhari menjawab bahwa pemberitaan akan ada gempa Megathrust menimbulkan polemik (di masyarakat). Kemudian ia melanjutkan dengan penjelasan bahwa ketika berbicara di ruang publik, sebagai birokrat atau aparat pemerintah harus memperhatikan khalayaknya, bagaimana pemahaman mereka terhadap gempa Megathrust. Muhari menjelaskan, ketika kita sebagai birokrat atau aparat pemerintah harus memperhatikan keberagaman pengetahuan masyarakat, karena dari segi pemahaman ilmu pengetahuan terkait gempa Megathrust, mereka semua tidak memiliki pemahaman yang sama .

b. Isi

Elemen berikutnya yang dianalisis adalah isi, yaitu keseluruhan isi wacana dalam video mengenai Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Megathrust. Video berdurasi 50 menit 30 detik ini selain membahas Isu Gempa Megathrust juga membahas berbagai topik kilas bencana selama sepekan. Beberapa pembahasan yang terdapat dalam video tersebut meliputi bencana banjir, angin kencang, kebakaran hutan dan lahan. Selain itu, Isi video ini membahas wilayah utara ekuator Indonesia masih basah sementara Jawa, Bali dan Nusa Tenggara mengalami kekeringan, sehingga menimbulkan kebakaran hutan dan lahan di Jawa. Video ini juga membahas fokus pendistribusian air bersih di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.. Pada durasi menit ke 32:23 hingga akhir video membahas tentang isu gempa Megathrust.

Dalam video tersebut membahas bagaimana pejabat publik harus memperhatikan bahasa dalam pernyataan terkait Megathrust, yang sering kurang dipahami masyarakat. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tidak terlibat dalam polemik narasi, tetapi aktif di daerah berpotensi Megathrust di lima provinsi, dengan harapan aksi mereka dapat direplikasi. Gempa di bawah magnitudo 8 bukan Megathrust, dan tsunami tidak selalu didahului gempa besar; bahkan gempa moderat dapat memicu tsunami.

Masyarakat perlu memperhatikan waktu gempa, terutama di pesisir; jika gempa berlangsung lebih dari 30 detik, segera evakuasi. Tidak ada teknologi yang dapat memprediksi gempa, sehingga penting untuk berhati-hati dan siap menghadapi bencana. Setiap wilayah memiliki skenario evakuasi yang berbeda, dan mengenali jalur serta tempat evakuasi sangat penting, terutama mengingat 20 tahun tsunami Aceh 2004. Masyarakat harus mengenali ancaman dan berlatih kesiapsiagaan, fokus pada waktu terjadinya gempa, bukan hanya kekuatannya..

Kapusdatinkom BNPB menganjurkan mengajak agar wacana isu Megathrust bisa diarahkan atau digeser pada arah kebijakan publik. Oleh karena itu, bukan fenomena Megathrust yang harus difokuskan, tapi antisipasinya seperti apa? Abdul Muhari mengingatkan, BNPB memiliki jargon dua hal yang perlu kita pegang yaitu “Kenali ancamannya carikan solusinya, Kenali risikonya carikan mitigasinya”

c. Penutup

Bagian yang menjadi kesimpulan pada video dengan Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Megathrust disampaikan masing-masing oleh Abdul Muhari dan Nuke Azwita sebagai berikut.

Kesimpulan yang disampaikan oleh Abdul Muhari

Abdul Muhari : *Aceh juga ya momentum yang cukup bagus untuk kita seluruh pemerintah daerah masyarakat yang kawasannya memang rawan tsunami dilintasi Megathrust. Mari kita tidak fokus pada isu ancamannya, BNPB mengajak mari kita kenali lagi jalur-jalur evakuasi di sekitar lingkungan kita, mari kita kenali lagi. Oh ternyata ada tempat evakuasi di tempat kita, kita mulai latihan secara mandiri kalau saya dari rumah ke sana berapa waktunya, kalau misalkan lebih dari 10 menit lebih 15 menit saya harus bisa lebih cepat dan seterusnya.*

Artinya kenali ancaman di sekitar kita dan Mari kita sama-sama mencari dan berlatih kesiapsiagaannya, supaya kapan pun itu terjadi ya kita tidak menunggu waktunya, tapi kapan pun itu terjadi kita sudah siap. (48:14-49:12)

Kesimpulan yang disampaikan oleh Nuke Azwita

Nuke : *Iya Jadi intinya mungkin bagi Sahabat Tangguh di sini kita jangan terlalu overthinking memikirkan megathrustnya itu Kapan terjadi tapi seperti yang tadi sudah Pak Aam berikan edukasinya, kalau kalian Sahabat Tangguh sedang berada di wilayah dekat pesisir pantai.*

Nuke : *mungkin ya Pak aam.. Ya itu bisa melihat, Jangan melihat besarnya dari gempanya mau besar mau kecil tapi kita lihat dulu nih waktunya lama tidaknya karena tsunami juga tidak bisa diprediksi, kecanggihan teknologi juga kadang-kadang tidak bisa merubah ketentuan dari Tuhan Ya pak Aam ya*

Abdul Muhari : *iya*
Nuke : *balik lagi kita memang harus banyak-banyak waspada, banyak-banyak berdoa mungkin sebagai umat beragama dan Pak Aam Terima kasih banyak untuk hari ini. Terima kasih pak, sehat selalu dan Sahabat Tangguh Jangan lupa untuk saksikan terus program disaster briefing. (49:12-49:57)*

Struktur Mikro

A. Semantik

Semantik berisi arti yang ditekankan komunikator dalam sebuah teks. Elemen-elemen pada unsur semantik ialah latar, detail, maksud dan praanggapan.

1. Latar

Semantik (arti) dalam sebuah teks berita sangat dipengaruhi oleh latar yang ditampilkan komunikator. Ke arah mana pandangan khalayak dibawa, ditentukan oleh latar yang ditampilkan. Pada wacana Isu Gempa Megathrust komunikator dapat membawa wacana ke arah positif seperti isu Gempa Megathrust menjadi polemik di masyarakat, yang kemudian masyarakat tidak diberikan informasi yang lengkap. Lalu komunikator memantik dengan beberapa pertanyaan sebagai awal atau pembuka informasi sebagai gagasan utama tanpa opini pribadinya. Latar yang menentukan arah wacana pada video ini terletak pada kalimat berikut:

Abdul Muhari : *media mainstream maupun media sosial dengan informasi Megthrust yang sifatnya dan aspek ancamannya gempa besar tsunami sekian puluh meter tetapi..*

Nuke : *jatuhnya lebih banyak hoaknya*

Abdul Muhari : *benar, miss dengan ada isu..*

Nuke : *miss under standing, benar benar benar*

Abdul Muhari : *kemudian ketika itu menjadi polemik di ruang publik masyarakat, kemudian tidak mendapatkan informasi*

Nuke : *yang betul ya*

Abdul Muhari : *Gap informasi (Megathrust) itu apa? di mana? Bagaimana? dan dampaknya seperti apa? lalu yang harus dilakukan masyarakat itu apa? ini yang kita sangat rasakan bergulir sangat cepat (34:12 – 34:53)*

Adapun kalimat yang peneliti garis bawahi menegaskan bahwa komunikator secara eksplisit menyampaikan, kekhawatirannya dan perhatian pada masalah Megathrust hingga menjadi polemik di masyarakat. Masyarakat juga tidak mendapatkan informasi yang komprehensif terkait Megathrust, yang ada hanya ancamannya saja. Untuk mengetahui hal tersebut, komunikator memantik beberapa pertanyaan terkait isu gempa Megathrust dan bagaimana yang dilakukan oleh masyarakat terhadap hal tersebut?.

2. Detail

Detail merupakan elemen yang memiliki hubungan dengan

kemampuan komunikator untuk mengatur informasi yang disampaikan. Informasi yang memberikan citra baik akan ditampilkan secara berlebihan. Dalam video ini, terdapat informasi yang ditampilkan secara terperinci dan berulang oleh Abdul Muhari mengenai Megathrust.

Abdul Muhari, sebagai Kapusdatinkom BNPB, menekankan bahwa baik gempa besar maupun kecil dapat memicu tsunami, menjelaskan karakteristik gempa berpotensi tsunami dengan durasi lebih dari 30 detik, dan secara terperinci menguraikan cara menghadapi ancaman tersebut dalam video, dengan harapan masyarakat, terutama di pesisir pantai, menjadi lebih peduli dan siap menghadapi masalah gempa Megathrust dan tsunami.

3. Maksud

Maksud adalah elemen semantik keadaan komunikator akan menguraikan secara eksplisit dan jelas informasi yang menguntungkan dirinya. Selain itu, menunjukkan bahwa komunikator dalam menonjolkan dasar kebenarannya dengan secara implisit menggunakan praktik bahasa tertentu. Adapun yang menjadi maksud dalam video ini adalah opini pribadi Abdul Muhari mengenai Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust yang berkaitan dengan isu Gempa Megathrust yang ia sampaikan secara eksplisit dan jelas pada durasi 35:28 - 36:10 sebagai berikut:

Nuke : *ramai-ramai dulu di media sosial nanti ada waktunya ya Pak*
Abdul Muhari : *Tapi, yuk kita aksi aja gitu, jadi Minggu lalu dari tanggal.. akhir Agustus sampai Minggu lalu (5-7 September 2024) BNPB. Bapak Kepala BNPB dan juga Menko PMK, sayang sekali Bapak Menko PMK waktu itu harus meng-cancel kehadiran beliau karena ada hal lain, tapi kita melakukan secara serentak di 5 provinsi yang juga sebenarnya daerah berpotensi merupakan daerah dilalui oleh Megathrust mulai dari Barat Sumatera, Selatan Jawa, Selatan Nusa Tenggara (35:28 - 36:10)*

Abdul Muhari menjelaskan Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust merupakan aksi simulasi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana gempa Megathrust. Acara giat tersebut dilaksanakan di 5 provinsi yang wilayahnya dilalui Megathrust. Secara eksplisit Abdul Muhari hanya menyebut Barat Sumatera dan Selatan Jawa.

4. Praanggapan

Pada praanggapan, untuk mendukung makna suatu teks komunikator akan menggunakan premis tertentu yang mendukung suatu pernyataan sehingga dinilai terpercaya dan tidak perlu dipertanyakan. Dalam video Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust, terdapat praanggapan pada durasi 36:53 – 37:37 sebagai berikut:

Abdul Muhari : *tsunami yang terjadi di Indonesia itu lebih banyak bukan pada tahap atau gempa bumi pemicunya He Itu bukan kelas Megathrust ya bukan*

kelas gempa sangat besar oh kan kita punya Aceh 2004, iya itu periode ulangnya itu 900 tahunan. (36:53 – 37:37)

Pada dasarnya sebuah praanggapan merupakan pernyataan dari komunikator yang belum terbukti kebenarannya, seperti pada kalimat “*periode ulangnya itu 900 tahun*”. Menurut para ahli geologi, sejarah gempa bisa berulang tapi tidak bisa diprediksi waktu tepatnya. Meskipun hanya berupa anggapan tetapi kalimat tersebut bersifat logis, maka khalayak yang menyaksikan akan menerima kebenarannya. Hal tersebut akan dijadikan pelajaran bagi khalayak bahwa tsunami tercipta bukan dipicu oleh gempa besar (Megathrust) tapi juga bisa dipicu oleh gempa yang tidak begitu terasa oleh masyarakat.

B. Sintaksis

Sintaksis merupakan unsur yang melihat bagaimana susunan atau kerangka kalimat yang komunikator pilih untuk menyampaikan teks. Elemen sintaksis ada tiga yaitu bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

1. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat menunjukkan bagaimana dalam suatu teks, melalui kalimat aktif atau pasif subjek diekspresikan. Selain itu, kalimat deduktif dan induktif juga termasuk ke dalam bentuk kalimat. Penulisan kalimat di mana inti kalimat (umum) diletakkan di bagian awal, kemudian keterangan tambahan (khusus) diletakkan kemudian ialah deduktif. Sebaliknya, inti kalimat ditempatkan di akhir sesudah penjelasan ialah induktif. Latar yang menentukan arah wacana pada video ini terletak pada kalimat berikut contoh induktif:

Abdul Muhari : *kalau merasakan guncang gempa sekali lagi baik lemah maupun kuat maupun kuat lebih baik menghindar atau kalau perlu kepastian pun hitung aja 1, 2, 3, 4, 5, Kalau lebih dari 30 hitungan langsung lari*

Nuke : *langsung run.. lari*

Abdul Muhari : *Karena tidak semua juga nantinya, Pak kami nunggu peringatan dini, Oke tetapi bergantung sepenuhnya pada teknologi itu juga tidak disarankan, jadi ambillah keputusan sesegera mungkin – Induktif*

Selanjutnya terdapat kalimat deduktif dimana gagasan utama terdapat di akhir kalimat diikuti dengan penjelasannya.

Bahwa tsunami ini bisa dibangkitkan baik oleh gempa yang dirasakan oleh masyarakat pesisir maupun yang mungkin tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat pesisir dan ini buktinya Pangdaran 2006, Banyuwangi 1994 dan Mentawai 2010. – deduktif

2. Koherensi

Koherensi yang terdapat dalam video ini ada pada kalimat “kenali ancaman di sekitar kita dan Mari kita sama-sama mencari dan berlatih kesiapsiagaannya”. Kalimat tersebut menggunakan kata hubung “dan” yang menyatakan bahwa untuk membuktikan ketika kita bisa mengenali ancaman di wilayah pantai yang berpotensi gempa (lemah atau kuat) dan tsunami, maka Komunikator mengajak untuk mencari perlindungan yang lebih aman dan berlatih kesiapsiagaan menghadapi gempa maupun tsunami.

3. Kata Ganti

Elemen Kata ganti merupakan unsur sintaksis yang digunakan komunikator untuk menempatkan posisi subjek dalam suatu wacana. Pada video ini, beberapa kata ganti yang digunakan ialah “kami” dan “kita” yang merupakan representasi bahwa teks yang disampaikan ialah pernyataan bersama bukan pernyataan pribadi dari komunikator.

Komunikator sering menggunakan kata ganti “Kita” yang merepresentasikan institusi BNPB. Kit juga dipakai untuk merepresentasikan masyarakat. Ada beberapa kali komunikator menggunakan kata ganti “Anda” merepresentasikan khalayak dan beberapa kali menggunakan lkata ganti “Saya” merepresentasikan Abdul Muhari sebagai komunikator.

C. Stilastik

Stilistik merupakan pilihan kata yang dipakai dalam teks. Elemen dalam unsur stilistik ialah leksikon. Leksikon ialah bagaimana seorang komunikator melakukan pemilihan kata dari berbagai kemungkinan kata yang tersedia dalam sebuah bahasa. Pemilihan kata dalam video ini antara lain:

1. Memancing polemiknya karena ketika kita dalam tanda kutip “membombardir” ke ruang publik. Kata membombardir adalah upaya yang dilakukan beberapa kali untuk mempengaruhi seseorang atau masyarakat.
2. BNPB berharap agar upaya penanganan bencana dapat direplikasi. Kata replikasi dapat diubah menggunakan dapat ditiru atau duplikasi.
3. Di Aceh, air surut secara signifikan, hingga 600 meter atau bahkan 1 kilometer. Kata signifikan pada kalimat ini dimaksudkan jelas atau istimewa.
4. Di kota Padang, masyarakat memiliki “*golden time*” sekitar 20 hingga 30 menit, sementara di Pandeglang, situasinya lebih kompleks karena tsunami 2018 terjadi tanpa gempa atau letusan yang jelas. Kata *golden time* pada kalimat ini dimaksudkan adalah waktu penyelamatan yang efektif.

Komunikator melakukan pemilihan kata dari banyak kata yang tersedia dalam menyampaikan teks menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pesan komunikasi, seseorang dapat menggunakan pilihan kata yang menurutnya akan lebih mudah sampai dan dipahami oleh pendengar. Selain itu, pilihan kata ini memperlihatkan bagaimana komunikator memandang dan bersikap akan suatu masalah.

D. Retoris

1. Grafis

Elemen grafik memberikan efek kognitif, dalam arti garfik tersebut mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan bahwa informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan atau difokuskan (Eriyanto, 2001). Dalam video ini terdapat grafis yang ditampilkan pada durasi 34:12 – 34:53:

Gap informasi itu apa? di mana? Bagaimana? dan dampaknya seperti apa? lalu yang harus dilakukan masyarakat itu apa? ini yang kita sangat rasakan bergulir sangat cepat. (34:12 – 34:53)

Komunikator dalam hal ini Abdul Muhari menjelaskan masih ada gap informasi yang belum tersampaikan di tengah isu gempa Megathrust. Narasumber mempertanyakan informasi lainnya seperti bagaimana Megathrust terjadi? Dampak Megathrust seperti apa? Dan apa yang masyarakat lakukan ketika bencana gempa Megathrust terjadi?

Selain itu, di dalam video Program Disater Briefing dengan Topik Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust terdapat grafis yang ditampilkan pada durasi 35:28 – 36:10 :

Kita (BNPB) melakukan secara serentak di 5 provinsi yang juga sebenarnya daerah berpotensi merupakan daerah dilalui oleh Megathrust mulai dari Barat Sumatera, Selatan Jawa (35:28 - 36:10)

Abdul Muhari menjelaskan kegiatan kesiapsiagaan menghadapi potensi Megathrust yang dilakukan oleh BNPB di 5 provinsi, ketika menjelaskan hal tersebut, layar di belakang dari kedua pembina tersebut menampilkan peta dengan keterangan atau *call out* wilayah yang menjadi sasaran kegiatan kesiapsiagaan menghadapi potensi Megathrust.

2. Metafora

Dalam suatu wacana, pegiat media atau wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok tapi biasanya dibumbui dengan ungkapan, kiasan, metafora yang dimaksud agar sebagai ornamen yang menarik dari suatu berita. Adapun metafora dalam video ini yaitu

Maka kalau di BNPB itu kita dua hal aja tuh yang perlu kita pegang “*Kenali ancamannya carikan solusinya, Kenali risikonya carikan mitigasinya*” (47:35 -48:13)

Pada durasi 47:35 -48:13, Abdul Muhari memperkuat pesan dengan ungkapan “*Kenali ancamannya carikan solusinya, Kenali risikonya carikan mitigasinya*”, ungkapan ini sebagai ajakan bagi masyarakat yang tinggal atau berada di pesisir pantai yang dilalui oleh Megathrust, untuk mengenali potensi bencana di wilayah dan melatih untuk melakukan evakuasi ketika gempa terjadi baik lemah atau kuat. Sehingga jika ketika peristiwa gempa maka masyarakat yang tinggal di pesisir pantai sudah siap menghadapinya.

Analisis Kognisi Sosial

Pada penelitian wacana kritis, fokus tidak hanya membahas struktur teks,

namun membahas juga bagaimana teks diproduksi. Dimensi analisis wacana Teun Van Dijk berikutnya adalah analisis kognisi sosial, karena struktur wacana sendiri menunjukkan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian atas representasi atas kognisi strategi wartawan dalam memproduksi berita. Kognisi sosial penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan dalam memahami teks media.

Untuk memahami teks pada suatu media, seseorang memerlukan skema atau model. Skema sebagai struktur mental bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial dan peristiwa. Skema yang digunakan untuk menganalisis kognisi Abdul Muhari dan Nuke Azwita yaitu skema person (*person schemas*), Skema diri (*Self Schemas*), Skema Peran (*Role Schemas*) dan Skema Peristiwa (*Even Schemas*) (Eriyanto,2001).

Adapun skema dalam menggambarkan Nuke Azwita dapat diambil dari pandangan terkait Isu Megathrust dalam video Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust. Kemudian skema dalam menggambarkan kognisi Abdul Muhari dapat diambil dari pandangan terkait isu Megathrust dari video dan latar belakang Abdul Muhari sendiri sebagai Kapusdatinkom BNPB dan tsunami engeneer, adapun kognisi sosial komunikator dan moderator dalam video tersebut.

1. Skema Person (*person schemas*), **Nuke Azwita** menilai bahwa isu Megathrust adalah masalah laten yang dapat terjadi kapan saja, dan sebagai moderator dalam acara pada Agustus 2024, ia menggali lebih dalam tentang topik ini dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. **Abdul Muhari**, sebagai Kapusdatinkom BNPB, mengakui bahwa isu Megathrust telah menjadi polemik di masyarakat akibat kurangnya informasi, sehingga ia memberikan penjelasan terperinci mengenai masalah tersebut dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapinya saat menjawab pertanyaan dari moderator.
2. Skema Person (*person schemas*), **Nuke Azwita** menilai bahwa isu Megathrust adalah masalah laten yang dapat terjadi kapan saja, dan sebagai moderator dalam acara pada Agustus 2024, ia menggali lebih dalam tentang topik ini dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. **Abdul Muhari**, sebagai Kapusdatinkom BNPB, mengakui bahwa isu Megathrust telah menjadi polemik di masyarakat akibat kurangnya informasi, sehingga ia memberikan penjelasan terperinci mengenai masalah tersebut dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapinya saat menjawab pertanyaan dari Nuke.
3. Skema diri (*self schemas*), **Nuke Azwita**, seorang presenter TV yang aktif di media sosial, memandu acara tentang Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust dengan baik, meskipun tidak ada komentar di kanal YouTube BNPB Indonesia terkait topik tersebut, dan ia memiliki akun YouTube dengan 46 subscribers. Sementara itu, **Abdul Muhari**, sebagai komunikator penanggulangan bencana BNPB, dikenal luas karena pemberitaannya yang edukatif dan informatif mengenai bencana alam, berusaha meyakinkan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi Megathrust melalui pemilihan diksi dan penyampaian informasi yang jelas, meskipun tidak ada

kolom komentar pada video tersebut.

4. Skema peran (*role schemas*), **Nuke Azwita**, sebagai moderator, menganggap isu Megathrust sebagai berita *hoax* yang berkembang menjadi polemik tanpa informasi lengkap, menyatakan bahwa "jatuhnya lebih banyak *hoax*-nya" saat menanggapi Abdul Muhari yang membahas fokus ancaman dari isu tersebut. **Abdul Muhari** sebagai Kapusdatinkom BNPB, bertanggung jawab dalam mengkomunikasikan isu kebencanaan tanpa terlibat dalam polemik, mengajak masyarakat untuk melakukan aksi kesiapsiagaan di lima provinsi berpotensi Megathrust dan memberikan edukasi tentang evakuasi bagi warga pesisir jika gempa terjadi lebih dari 30 detik.
5. Skema Peristiwa (*event schemas*), **Nuke Azwita**, sebagai *presenter* TV swasta, melaporkan berita untuk memberikan informasi yang akurat kepada khalayak dan merasa khawatir pergi ke pantai karena potensi tsunami akibat gempa Megathrust, yang dapat diantisipasi dengan mengenali durasi gempa dan berlatih kesiapsiagaan. **Abdul Muhari**, memiliki pengalaman dalam kebencanaan dan menafsirkan isu Megathrust dengan matang, memberikan penjelasan gamblang dan informatif serta menekankan pentingnya kesiapsiagaan bagi masyarakat yang berada di pesisir pantai.

Peneliti menganalisis dengan skema yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa baik Abdul Muhari atau Nuke, dalam menyampaikan setiap teks dalam video tersebut berada di bawah kesadaran mental yang baik. Mereka sadar betul akan tema atau topik yang masalah yang dibawakan. Selanjutnya, setiap teks yang keduanya sampaikan dan sebelumnya peneliti utarakan di atas mengandung makna-makna positif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah Megathrust kepada masyarakat.

Analisis Konteks Sosial

Dimensi selanjutnya adalah konteks sosial dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dalam dimensi ini dilihat bagaimana sebuah wacana dipahami dan dikonstruksi dalam tataran masyarakat, penelitian dilakukan lewat buku-buku dan sebagainya. Tujuan utama pada analisis konteks sosial ialah untuk memperlihatkan bagaimana sebuah makna dihayati bersama. Ada dua poin yang dianalisis yaitu kekuasaan dan akses, berikut penjelasannya:

1. Aspek Kekuasaan

Fokus analisis wacana pada aspek kekuasaan. Kekuasaan yang dipahami Van Dijk dalam bentuk tindakan seseorang secara tidak langsung mengontrol dan mempengaruhi kondisi mental seperti kepercayaan, pengetahuan dan sikap. Aspek kekuasaan dalam video penelitian ini menggambarkan Abdul Muhari sebagai narasumber sekaligus komunikator BNPB bersama tim Pusdatinkom memiliki kekuasaan penuh wacana yang diproduksi. Abdul Muhari menjadi pihak yang dominan dalam mengarahkan wacana ke arah yang realitas yang ingin dibangun. Hal ini terlihat jelas di dalam video pada durasi 38:48 -40:03

Nuke : *jadi enggak bisa diprediksi memang seperti itu ya Pak*
Abdul Muhari : *sehingga yang kita sampaikan kepada masyarakat kita harus men-switching isunya tidak dari Megathrust tapi dari tsunaminya itu sendiri. Bahwa tsunami ini bisa dibangkitkan baik oleh gempa yang dirasakan oleh masyarakat pesisir maupun yang mungkin tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat pesisir dan ini buktinya Pengandaran 2006, Banyuwangi 1994 dan Mentawai 2010. (38:48 -40:03)*

Pernyataan Abdul Muhari dalam menyampaikan informasi mengarahkan wacana men-switching isunya tidak dari Megathrust tapi dari tsunaminya itu sendiri. Ia menegaskan bahwa kejadian tsunami tidak dipicu oleh gempa yang dirasakan : tapi juga gempa yang tidak terlalu dirasakan juga bisa menimbulkan tsunami.

2. Aspek Akses

Abdul Muhari memiliki kesempatan lebih besar yang berakses pada media dan kesempatan lebih besar dalam hal mempengaruhi khalayak. Berdasarkan pengamatan peneliti, Abdul Muhari mempengaruhi khalayak dengan mengajak penduduk yang berada di pesisir pantai sebisa mungkin mengenali bahaya bencana gempa dan tsunami, khususnya wilayah pesisir yang dilalui Megathrust. Dengan mengenali bahayanya bencana gempa dan tsunami, juga penting untuk memperhatikan durasi lama gempanya. Jika lebih dari 30 detik maka sebaiknya langsung melakukan evakuasi ke dataran yang lebih tinggi dan aman dari gempa dan tsunami.

KESIMPULAN

Analisis video "Giat Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Megathrust" yang dipublikasikan oleh BNPB Indonesia menunjukkan bahwa isu gempa Megathrust berawal dari rilis BMKG dan menjadi fokus program tersebut. Menggunakan pendekatan teori wacana Teun A. Van Dijk, analisis menyoroti pentingnya pemahaman masyarakat tentang gempa Megathrust dan perlunya komunikasi publik yang jelas untuk menghindari kebingungan. Kegiatan kesiapsiagaan BNPB di lima provinsi padat penduduk bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya gempa dan tsunami serta memberikan panduan evakuasi yang jelas. Hasil analisis juga menekankan pentingnya kognisi sosial dan konteks lokal dalam membangun pemahaman tentang Megathrust, serta mengatasi kesenjangan informasi di masyarakat pesisir. Penekanan pada pengenalan bahaya bencana dan mitigasi yang tepat menjadi kunci kesiapsiagaan. Temuan ini menunjukkan perlunya BNPB untuk terus mengembangkan strategi komunikasi yang responsif terhadap kekhawatiran masyarakat dan memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi yang mendidik dan membangun kepercayaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh. (2024). *Sejarah Museum Tsunami Aceh*.
<https://museumtsunami.acehprov.go.id/halaman/sejarah-museum-tsunami-aceh>
- Andipate. (2020). *Paradigma Baru Public Relations, Teori, Strategi dan Riset*.
- Azhar. (2023). *Analisis Wacana Pemulihan Citra Kepolisian RI yang Dilakukan Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo* [Paramadina].
https://catalogue.paramadina.ac.id/index.php?p=show_detail&id=38369&keywords=
- BNPB. (2024). *Tips dan Trik Menghadapi Gempa Megathrust*.
<https://www.youtube.com/watch?v=SXMuCFWoDOw>
- CNBC. (2024). *Penjelasan BMKG Soal Kapan Megathrust Selat Sunda -CNBC*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20240815102700-4-563235/penjelasan-bmkg-soal-kapan-Megathrust-selat-sunda-mentawai-siberut>
- Detik. (2024). *Mengenal Megathrust Nankai Jepang yang Ditakuti Dampaknya Sampai ke Indonesia*. <https://inet.detik.com/science/d-7489114/mengenal-Megathrust-nankai-jepang-yang-ditakuti-dampaknya-sampai-ke-indonesia>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. LKIS Group.
- Lestari. (2018). *Komunikasi Bencana, Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana*. Kanisius, PT. [http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji Lestari - Buku Komunikasi Bencana Aspek Penting.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji%20Lestari%20-%20Buku%20Komunikasi%20Bencana%20Aspek%20Penting.pdf)
- Muh. FadiL. (2023). *Apa itu Mitigasi Bencana? Berikut Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. <https://www.kelasgeografi.id/2023/09/mitigasi-bencana.html>
- Nuriman. (2023). *KOMUNIKASI RISIKO MENGHADAPI BENCANA ALAM TSUNAMI MELALUI STAKEHOLDER ENGAGEMENT*. Damera Press.
[https://repository.usahid.ac.id/3321/1/Komunikasi Risiko Final-2.pdf](https://repository.usahid.ac.id/3321/1/Komunikasi%20Risiko%20Final-2.pdf)
- Ragilaji, T. (2024). *Mengungkap Ancaman Megathrust di Indonesia*.
<https://sejarah.dibi.bnpb.go.id/artikel/mengungkap-ancaman-Megathrust-di-indonesia-1/84>
- Ramadani. (2022). *The Government Public Relations Handbook: Panduan Praktis Humas Pemerintah*. Bintang.
- Risno, S. J. (2024). *Mengenal Ancaman Bahaya Gempa Megathrust*.
<https://www.brilio.net/ragam/mengenal-likuifaksi-ancaman-bahaya-dari-gempa-Megathrust-yang-perlu-diketahui-2409067.html>
- Rohana. (2022). *Analisis Wacana*. <https://fliphtml5.com/lhjca/eizs/basic>
- Romli. (2016). *Komunikasi Massa*.
- Rozak. (2021). *POLA KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA STUDI KASUS PADA MASYARAKAT RENTAN BENCANA ALAM DI KULONPROGO DAERAH ISTIMEWA*

YOGYAKARTA. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48887/1/Pola Komunikasi Mitigasi Bencana Studi Kasus Pada Masyarakat REntan Bencana Alam di Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48887/1/Pola%20Komunikasi%20Mitigasi%20Bencana%20Studi%20Kasus%20Pada%20Masyarakat%20REntan%20Bencana%20Alam%20di%20Kulonprogo%20Daerah%20Istimewa%20Yogyakarta.pdf)

Safitri. (2020). *Semantik Analisis Tagline di Instagram untuk Mmpromosikan Pariwisata Mice (Studi Kasus: Akun Bisnis Phenom Event)*. 3(1), 42.

Sedarmayanti. (2018). *Komunikasi Pemerintahan*.

Semetko. (2021). *Komunikasi Pemerintah, Handbook Komunikasi politik*. NusaMedia.

Sobur. (2012). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya bandung.

Susanto. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60/35>

Tamitiadini. (2019). *Komunikasi Bencana (Teori dan Pendektan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia)*. UB Press.